

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memainkan peran vital dalam pemberdayaan ekonomi umat, khususnya di kalangan masyarakat menengah ke bawah (Pratama, 2023). Secara konseptual, BMT dibangun dengan dua fungsi utama: Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal berfokus pada pengelolaan dana-dana sosial yang berasal dari zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan lainnya, yang bertujuan untuk mendistribusikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan (Asia et al., 2023). Sementara itu, *Baitul Tamwil* lebih berorientasi pada kegiatan ekonomi komersial dengan tujuan menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang berlandaskan prinsip syariah (N. Dewi, 2017). BMT adalah lembaga keuangan yang berbasis pada komunitas dan memiliki misi utama untuk memberdayakan ekonomi mikro, khususnya di kalangan masyarakat yang kesulitan mengakses lembaga keuangan konvensional (Riyadi & Akhmadi, 2022).

Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT tidak hanya sekadar menawarkan produk keuangan berbasis syariah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasionalnya (Naqiyah, 2021). Hal ini meliputi pembiayaan dengan skema bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pinjaman tanpa bunga (*qardhul hasan*), hingga produk-produk lainnya yang mengacu pada prinsip keadilan dan tolong-menolong (Fitri & Wardani, 2024). Keberadaan BMT diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat yang enggan menggunakan jasa perbankan konvensional karena alasan riba, serta menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui akses pembiayaan yang lebih mudah dan ramah bagi pelaku usaha kecil (Laili & Kusumaningtias, 2020).

Pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat di

sekitarnya (Fathoni & Rohim, 2019). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal ini adalah dengan membentuk lembaga keuangan berbasis syariah seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), yang berfungsi mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengakses permodalan. Menurut Mujibullah selaku Plh Managing Director menjelaskan bahwa di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon, BMT Al-Bahjah memiliki peran strategis dalam memberdayakan pelaku UMKM melalui berbagai program pembiayaan syariah yang terstruktur. UMKM, yang sering kali menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat sekitar, memerlukan dukungan dari lembaga seperti BMT untuk dapat berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Menurut Mujibullah selaku Plh Managing Director BMT Al-Bahjah Cirebon dalam praktiknya pemberdayaan UMKM tidak selalu berjalan mulus. Meski BMT Al-Bahjah telah menyediakan akses permodalan, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan pengetahuan pelaku UMKM terkait permodalan. Mereka sering kali belum memahami sepenuhnya bagaimana mengoptimalkan dana yang telah mereka peroleh untuk memperluas skala usaha. Hal ini membuat potensi ekspansi usaha sering kali terhambat, dan UMKM sulit untuk tumbuh lebih besar atau lebih kompetitif di pasaran.

Menurut Menurut Mujibullah selaku Plh Managing Director BMT Al-Bahjah Cirebon kondisi ini diperparah dengan kurangnya pendampingan intensif yang berkelanjutan dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas, baik itu dari pemerintah maupun lembaga keuangan. BMT Al-Bahjah telah berupaya membantu pelaku UMKM melalui program-program pembiayaan, tetapi tanpa pengetahuan yang cukup, bantuan finansial saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan usaha secara signifikan. Kebutuhan akan edukasi dan pelatihan menjadi sangat penting agar pelaku UMKM bisa memanfaatkan bantuan permodalan dengan lebih optimal dan strategis. Pemberdayaan melalui pendidikan keuangan ini akan sangat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usaha.

Menurut Pak Mujibullah, selaku Plh. Managing Director BMT Al-Bahjah Cirebon, permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah adalah minimnya tingkat pengetahuan terkait permodalan. Banyak di antara mereka yang belum paham cara mengelola modal dengan benar, sehingga mereka belum mampu melakukan ekspansi usaha yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang mereka terima belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan secara maksimal. Alhasil, meskipun sudah ada bantuan keuangan dari BMT, usaha mereka tetap stagnan atau bahkan tidak berkembang sama sekali.

Kurangnya pemahaman ini sering kali berakibat pada penggunaan modal yang kurang tepat, seperti hanya digunakan untuk kebutuhan operasional jangka pendek tanpa adanya perencanaan jangka panjang yang matang. Akibatnya, potensi untuk melakukan inovasi dan ekspansi usaha sering kali terabaikan. Banyak UMKM yang terjebak dalam siklus peminjaman modal tanpa adanya kemajuan yang signifikan pada usahanya. Padahal, jika mereka memahami strategi keuangan yang lebih baik, modal yang mereka peroleh dari BMT bisa menjadi sarana untuk mengembangkan usaha lebih besar, meningkatkan produktivitas, dan meraih pasar yang lebih luas.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga membuat pelaku UMKM sering kali ragu untuk mengambil risiko dalam mengembangkan usaha. Mereka cenderung lebih memilih bertahan dengan skala usaha yang kecil karena tidak yakin bagaimana mengelola pertumbuhan usaha dengan baik. Kondisi ini juga diperburuk dengan kurangnya akses informasi tentang pasar dan tren bisnis yang relevan bagi UMKM, terutama di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pelatihan yang berkaitan dengan manajemen keuangan, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran menjadi sangat penting untuk diberikan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat lebih percaya diri dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Melihat berbagai tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dari BMT Al-Bahjah dalam mendampingi pelaku UMKM. Tidak hanya menyediakan akses permodalan, tetapi juga perlu adanya program pelatihan

intensif yang berkelanjutan, yang fokus pada peningkatan literasi keuangan, manajemen usaha, dan inovasi bisnis. Dengan adanya pendampingan yang menyeluruh, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan dan mampu membuat keputusan bisnis yang lebih strategis. Sehingga, pemberdayaan ekonomi yang diharapkan melalui BMT bisa berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al-Bahjah sebagai pusat pendidikan agama juga dapat mengambil peran aktif dalam proses pemberdayaan ini. Sinergi antara lembaga pesantren dengan BMT Al-Bahjah bisa menjadi kekuatan tersendiri dalam mendorong pertumbuhan UMKM di sekitar pesantren. Dengan memanfaatkan basis komunitas yang kuat, pesantren dapat membantu menyebarkan edukasi keuangan dan mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan strategi bisnis yang lebih inovatif. Ini sekaligus memperkuat peran pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Dari Uraian Diatas Penulis Tertarik mengambil sebuah Judul **“Strategi BMT Al-Bahjah Cirebon dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “Bank Syariah dan Isu-Isu”, dengan topik kajian “Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Ekonomi Pondok Pesantren” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi BMT dalam pemberdayaan UMKM di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memaparkan strategi yang diterapkan oleh BMT dalam pemberdayaan UMKM di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi faktual dan menganalisis proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh BMT Al-

Bahjah. Melalui metode ini, penelitian akan mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai program, kebijakan, dan bentuk intervensi yang diterapkan oleh BMT dalam membantu mengembangkan UMKM.

c. Jenis Masalah

Penelitian ini mengkaji tiga jenis masalah utama terkait strategi pemberdayaan UMKM oleh BMT Al-Bahjah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah. Pertama, masalah deskriptif-analitis yang berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan oleh BMT dalam memberdayakan UMKM, dengan meneliti langkah-langkah dan kebijakan yang diterapkan. Kedua, masalah eksploratif yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut, baik dari segi internal maupun eksternal. Ketiga, masalah evaluatif yang mengevaluasi dampak dari strategi pemberdayaan tersebut terhadap perkembangan UMKM, baik dari segi ekonomi, peningkatan kapasitas usaha, maupun dampak sosial yang dihasilkan.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai strategi yang diterapkan oleh BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan Usaha Mikro di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah, mencakup program, kebijakan, dan metode pemberdayaan seperti pembiayaan syariah, pelatihan, serta pendampingan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang akan dianalisis terdiri dari elemen internal dan eksternal, seperti dukungan pesantren, partisipasi masyarakat, kendala keuangan, dan regulasi. Dampak strategi pemberdayaan akan dilihat dari segi ekonomi dan sosial, termasuk peningkatan pendapatan dan kemandirian UMKM.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat tiga pertanyaan utama yaitu:

- a. Bagaimana strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah?
- c. Bagaimana dampak strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis yang signifikan:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi dan wawasan tentang peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan pesantren. Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan manajemen pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas aspek serupa atau memperdalam pemahaman mengenai interaksi antara lembaga keuangan syariah dan sektor UMKM.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi BMT Al-Bahjah dan pelaku UMKM di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah. Rekomendasi tersebut akan mencakup strategi dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan daya saing ekonomi UMKM, memperkuat kolaborasi antara BMT dan pelaku usaha, serta menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

#### **E. *Literatur Review*/Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian literatur atau penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kholijah Pakpahan dengan judul “Peran BMT Agromadani dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Rimba Melintang”. Dalam skripsi tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran BMT Agromadani dalam pemberdayaan UMKM di daerah tersebut. Teori yang digunakan mencakup teori peran, BMT, pemberdayaan, dan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, sedangkan teknik analisis data meliputi teknik kredibilitas dan triangulasi. Peran BMT Agromadani dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah dapat dilihat dari pembukaan lapangan kerja di berbagai sektor yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka yang kurang mampu. Dengan memberikan pelatihan secara berkala setiap enam bulan hingga satu tahun, serta mempermudah pelayanan pembiayaan, BMT Agromadani berkontribusi dalam pengembangan UMKM (Pakpahan, 2023). Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran BMT dalam pemberdayaan UMKM berbasis

syariah. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Perbedaannya, penelitian Kholijah fokus pada peran umum BMT Agromadani di Kecamatan Rimba Melintang melalui pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan, sedangkan penelitian ini menekankan strategi holistik di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah, mencakup pendekatan finansial, sertifikasi halal, dan pembinaan etika bisnis Islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lutfhi Adrian dengan judul “Peran Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Mal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT UMJ terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi survei atau observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UMJ memberdayakan UMKM melalui dua cara utama, yaitu pendanaan dan pembinaan. Pemberdayaan ini memberikan dampak positif bagi usaha nasabah yang menerima pembiayaan, dengan 7 dari 10 nasabah melaporkan adanya peningkatan omzet, dan semua nasabah mengakui bahwa manajemen keuangan mereka menjadi lebih baik (Adrian, 2019). Penelitian Lutfhi Adrian dan penelitian BMT Al-Bahjah sama-sama menyoroti peran BMT dalam pemberdayaan UMKM berbasis syariah menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya menganalisis pemberdayaan melalui pendanaan dan pembinaan sebagai solusi atas keterbatasan modal dan rendahnya kualitas manajemen UMKM. Perbedaannya, penelitian Lutfhi fokus pada pemberdayaan UMKM oleh BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan hasil berupa peningkatan omzet dan manajemen keuangan nasabah. Sementara itu, penelitian BMT Al-Bahjah lebih holistik, melibatkan strategi finansial dan non-finansial seperti sertifikasi halal dan pembinaan etika bisnis Islam di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Vera Pujiastuti dengan judul “Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kediri Sedayu Kec. Kediri Kab Lombok Barat”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran BMT Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi BMT dalam usaha tersebut di Desa Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi bersama pihak BMT Pondok Pesantren Nurul Hakim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri memberikan kontribusi dalam bentuk pembiayaan yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota UMKM, serta meningkatkan volume pendapatan dan produksi. Selain itu, BMT juga melaksanakan pembinaan untuk anggota UMKM guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pujiastuti, 2022). Penelitian Vera Pujiastuti dan penelitian BMT Al-Bahjah sama-sama membahas peran BMT dalam pemberdayaan UMKM menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya menyoroti kontribusi BMT dalam pembiayaan dan pembinaan yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kualitas UMKM. Perbedaannya, penelitian Vera fokus pada peran BMT Pondok Pesantren Nurul Hakim di Desa Kediri dengan hambatan seperti persaingan dan tantangan ekonomi lokal, sementara penelitian BMT Al-Bahjah lebih komprehensif, mencakup strategi finansial dan non-finansial seperti sertifikasi halal, pembinaan etika bisnis Islam, dan melibatkan komunitas pesantren.
4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Amin dengan judul “Peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT Ub Amanah Syariah Lau Dendang)”. Dalam skripsi tersebut bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan UMKM di Desa Lau Dendang. Lokasi penelitian terletak di BMT UB Amanah

Syariah, Jl. Perhubungan No. 17 Lau Dendang, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dengan BMT UB Amanah Syariah serta pelaku atau nasabah UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan UMKM di Desa Lau Dendang sudah optimal, terbukti dengan terciptanya lapangan kerja di berbagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mereka yang kurang mampu (Amin, 2019). Penelitian Muhammad Nur Amin dan penelitian BMT Al-Bahjah sama-sama membahas peran BMT dalam pemberdayaan UMKM dengan pendekatan kualitatif, menyoroti pembiayaan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keduanya menunjukkan dampak positif pemberdayaan, seperti peningkatan lapangan kerja dan kesejahteraan pelaku UMKM. Perbedaannya, penelitian Nur Amin berfokus pada BMT UB Amanah Syariah di Desa Lau Dendang, yang menonjolkan peran BMT dalam mengatasi jeratan rentenir dan tantangan internal lembaga. Sementara itu, penelitian BMT Al-Bahjah mencakup strategi lebih holistik, seperti sertifikasi halal, pembinaan etika bisnis berbasis nilai Islam, dan pelibatan komunitas pesantren sebagai bagian dari ekosistem pemberdayaan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Shoffa Firda Rahmah dengan judul “Peranan BMT Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Kota Metro)”. Keterbatasan modal menjadi masalah utama bagi pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka memerlukan dukungan dana dari lembaga keuangan atau BMT. BMT (Baitul Maal wa Tamwil) adalah lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah, menawarkan solusi bagi masyarakat dan pelaku usaha mikro dalam hal permodalan untuk mengembangkan usaha demi mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran BMT dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku

usaha mikro, kecil, dan menengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Metro, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh langsung dari pelaku usaha mikro dan pihak BMT, sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku, jurnal, dan dokumen terkait BMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Metro sudah cukup berperan dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk pengembangan usaha mereka. Namun, BMT perlu meningkatkan peranannya dalam hal pembinaan, sosialisasi, dan pengarahan kepada pelaku usaha mikro agar dapat mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh (Rahmah, 2022). Penelitian Shoffa Firda Rahmah dan penelitian BMT Al-Bahjah sama-sama menyoroti peran BMT dalam mendukung pembiayaan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan data primer dari nasabah serta pihak BMT. Perbedaannya, penelitian Shoffa menekankan perlunya peningkatan pembinaan dan sosialisasi oleh BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Metro, sementara penelitian BMT Al-Bahjah lebih menonjolkan strategi holistik, termasuk pendekatan non-finansial seperti pembinaan etika bisnis Islam, sertifikasi halal, dan pelibatan komunitas pesantren dalam membangun ekosistem UMKM berbasis syariah.

6. Skripsi yang ditulis oleh Sofwil Himmam dengan Judul “Peran BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di BMT Masalah Sidogiri Capem Maesan Bondowoso”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa fokus penelitian ini mencakup dua pertanyaan utama: 1) Bagaimana produktivitas UMKM yang berada di bawah binaan BMT Masalah Sidogiri Capem Maesan Bondowoso? 2) Apa peran BMT Masalah Sidogiri dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Maesan Bondowoso? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas UMKM yang dibina oleh BMT Masalah Sidogiri Capem Maesan Bondowoso dan untuk mengidentifikasi peran yang

dimainkan oleh BMT dalam mengembangkan produktivitas UMKM di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini juga menerapkan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) produktivitas UMKM di bawah binaan BMT Masalah Sidogiri Maesan meliputi: a) perbaikan berkelanjutan, b) peningkatan kualitas hasil kerja, c) tantangan dalam pekerjaan, d) kondisi fisik tempat kerja yang baik, e) tindakan konstruktif, f) rasa percaya diri, g) tanggung jawab, h) kemampuan mengatasi masalah, dan i) kontribusi positif terhadap lingkungan. 2) BMT Masalah Sidogiri Maesan berperan dalam memberikan pembinaan dan pendanaan untuk pengembangan produktivitas UMKM di Maesan Bondowoso (Himam, 2021). Penelitian Sofwil Himam di BMT Masalah Sidogiri Capem Maesan Bondowoso menyoroti peran strategis BMT dalam meningkatkan produktivitas UMKM melalui pembinaan dan pendanaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian di BMT Al-Bahjah yang juga menekankan pentingnya dukungan holistik, namun terdapat perbedaan fokus. Penelitian Sofwil lebih menekankan aspek produktivitas UMKM, termasuk peningkatan kualitas kerja dan kontribusi terhadap lingkungan, sedangkan penelitian di BMT Al-Bahjah mencakup peran pemberdayaan berbasis pesantren, seperti penguatan etika bisnis Islam dan penyediaan ekosistem berbasis syariah.

7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rahmatull Rizki dengan judul “Analisis Peran Baitul Maal Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Studi Pada BMT Taman Indah Sigli Kabupaten Pidie)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme pembiayaan di BMT Taman Indah Kota Sigli, Kabupaten Pidie, serta untuk mengeksplorasi peran BMT dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kualitatif, dengan wawancara kepada 13 informan yang terdiri dari pihak BMT dan nasabah UMKM di BMT Taman Indah Sigli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BMT dalam pengembangan UMKM dinilai berhasil. Berbagai inisiatif yang diambil oleh pihak BMT sangat membantu nasabah melalui pembinaan dan pembiayaan dengan persyaratan yang mudah, seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). BMT Taman Indah juga berusaha mengurangi tingkat pengangguran di sekitar wilayahnya. Selain itu, BMT Taman Indah Sigli berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi praktik riba, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan nasabah. Upaya yang dilakukan oleh BMT Taman Indah Sigli menunjukkan bahwa mereka berperan aktif dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Sigli, Kabupaten Pidie (Rizki, 2022). Persamaan antara penelitian Muhammad Rahmatull Rizki di BMT Taman Indah Sigli Kabupaten Pidie dan penelitian di BMT Al-Bahjah adalah keduanya sama-sama menyoroti peran strategis BMT sebagai lembaga keuangan syariah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kedua penelitian sepakat bahwa BMT memberikan pembiayaan yang mudah diakses serta pembinaan yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keduanya menunjukkan upaya BMT dalam mengurangi praktik riba dan mendorong produktivitas UMKM di wilayah masing-masing. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian Rizki lebih menekankan pada mekanisme pembiayaan yang diterapkan di BMT Taman Indah Sigli dan bagaimana upaya tersebut berhasil mengurangi pengangguran serta menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan nasabah. Sementara itu, penelitian di BMT Al-Bahjah lebih menyoroti pemberdayaan berbasis pendekatan keagamaan yang sejalan dengan prinsip syariah, dengan penekanan pada pembinaan spiritual yang mendukung pengelolaan usaha nasabah.

8. Skripsi yang ditulis oleh Sahriani dengan judul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah di Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran

Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry dalam pengembangan usaha mikro. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktivitas UMKM adalah tersedianya modal yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh BMT sangat membantu nasabah melalui pembinaan dan penyediaan modal. BMT berusaha mengurangi tingkat pengangguran, sehingga dapat dikatakan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia. Selain dukungan modal, BMT juga memberikan edukasi tentang riba agar masyarakat terhindar dari rentenir, serta mengarahkan nasabah tentang praktik jual beli yang sesuai syariah (Sahriani, 2020). Persamaan antara penelitian Sahriani tentang BMT Al-Birry di Kabupaten Pinrang dan penelitian di BMT Al-Bahjah adalah keduanya menyoroti peran BMT sebagai lembaga keuangan syariah yang menyediakan pembiayaan serta pembinaan kepada pelaku usaha mikro untuk mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan produktivitas usaha. Selain itu, kedua penelitian menunjukkan kontribusi BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengedukasi tentang riba, dan mendukung praktik usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Perbedaan terletak pada fokus kendala yang dihadapi dan pendekatan pengembangan UMKM. Penelitian Sahriani menyoroti kendala internal seperti keterbatasan modal dan pengetahuan karyawan, serta kendala eksternal seperti kurang optimalnya pengelolaan usaha nasabah dan persaingan ketat. Sementara itu, penelitian di BMT Al-Bahjah lebih mengedepankan pendekatan pembinaan berbasis keagamaan yang selaras dengan prinsip syariah untuk memperkuat manajemen usaha dan spiritualitas nasabah.

9. Artikel jurnal yang ditulis oleh Risma, Sudirman dan Fauziah dengan judul “Peran BMT Dalam Upaya Pemberdayaan UMKM: Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah”. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Baitul Mal wa al-Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan berbadan hukum yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain fokus pada pembiayaan, BMT juga terlibat dalam simpanan dan investasi dengan pola bagi hasil. BMT secara umum berpegang pada prinsip keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT,

karena lembaga ini merupakan koperasi yang berlandaskan ajaran Islam. Fungsi utama BMT adalah mendukung peningkatan perekonomian pengusaha mikro dan kecil melalui sistem syariah. Dengan demikian, BMT digunakan oleh anggotanya sebagai solusi untuk mengatasi masalah kekurangan likuiditas atau modal secara mandiri. Hubungan timbal balik ini menciptakan manfaat bagi anggotanya, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Banibas et al., 2024). Persamaan antara artikel jurnal oleh Risma, Sudirman, dan Fauziah serta artikel sebelumnya adalah keduanya membahas peran BMT dalam pemberdayaan UMKM dengan fokus pada aspek pembiayaan dan pembinaan berdasarkan prinsip syariah. Keduanya juga menyoroti kontribusi BMT dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan mengedepankan sistem yang menghindari riba. Perbedaan terletak pada penekanan dalam analisis dan aspek yang dibahas. Artikel ini lebih menekankan pada prinsip syariah sebagai dasar operasional BMT, yang tidak hanya mencakup pembiayaan, tetapi juga simpanan dan investasi dengan pola bagi hasil.

10. Artikel jurnal yang ditulis oleh Hevi Oktiawati dengan judul “Optimalisasi Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) berkontribusi secara optimal dalam menyediakan permodalan dan pendanaan bagi usaha mikro kecil, sehingga BMT memiliki dampak signifikan terhadap percepatan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan produk yang ditawarkan oleh BMT. Jika produk BMT mampu mengoptimalkan pemasaran pembiayaan usaha, hal ini akan berpengaruh positif pada pemasaran produk pembiayaan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa penting peran BMT dalam memajukan dan mendukung para pelaku UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran BMT dalam kegiatan UMKM meliputi pengumpulan dana dari anggota atau calon anggota untuk disimpan dan disalurkan dalam bentuk

pembiayaan ke sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan, khususnya bagi usaha kecil dan menengah. Selain itu, BMT juga melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM. Anggota memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan usaha (Oktiawati, 2024). Persamaan antara artikel jurnal oleh Hevi Oktiawati dan artikel sebelumnya terletak pada fokus utama, yaitu peran BMT dalam pemberdayaan UMKM, khususnya dalam penyediaan permodalan dan pendanaan. Kedua artikel menekankan pentingnya BMT sebagai lembaga yang mendukung pengembangan UMKM dan memperkenalkan sistem yang berbasis pada prinsip syariah. Selain itu, keduanya membahas dampak positif dari pembiayaan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Perbedaan terletak pada penekanan terhadap optimalisasi produk BMT. Artikel oleh Hevi Oktiawati lebih fokus pada upaya untuk mengoptimalkan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT dan dampaknya terhadap pemasaran produk pembiayaan untuk UMKM. Sementara itu, penelitian ini lebih banyak membahas kendala dan tantangan yang dihadapi BMT dalam pemberdayaan UMKM, serta pentingnya pembinaan dan edukasi kepada pelaku UMKM.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

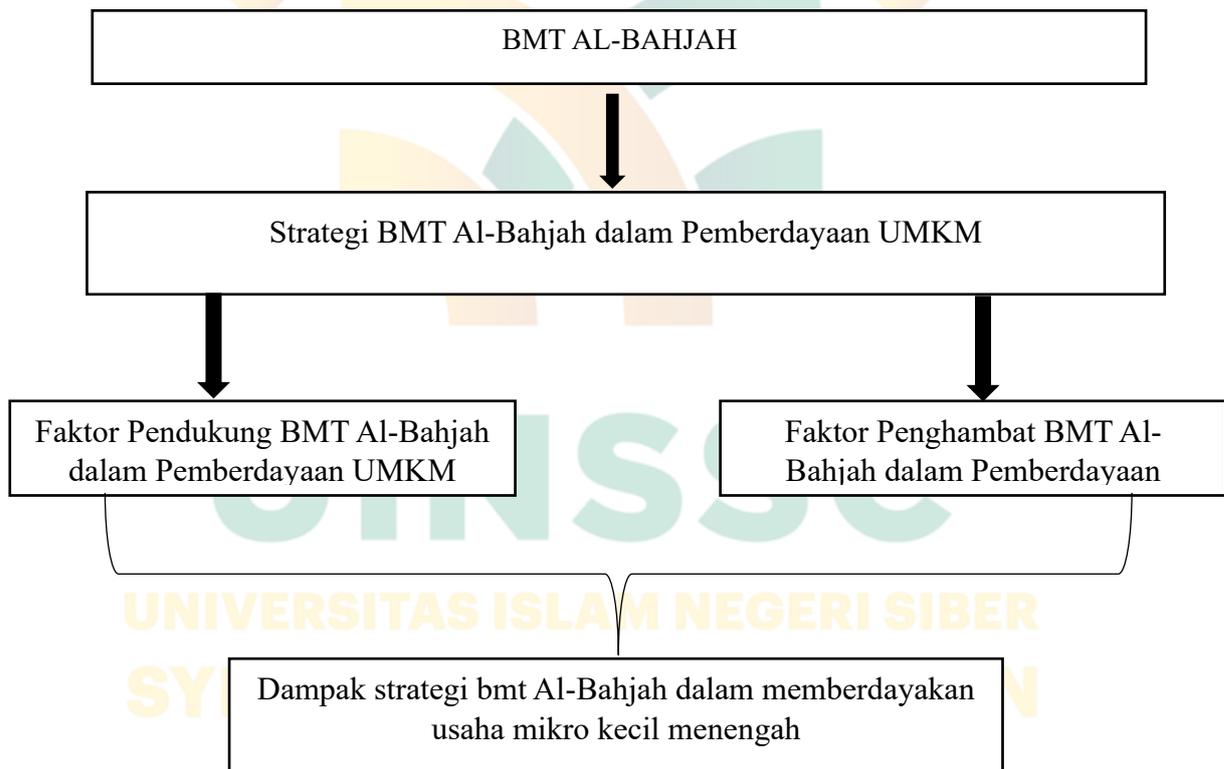
Kerangka pemikiran merupakan suatu representasi mengenai keterkaitan antara berbagai variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang diuraikan secara logis. Penelitian akan menelusuri konsep dasar pemberdayaan UMKM dan peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Pemberdayaan UMKM mencakup berbagai aspek, seperti akses terhadap modal, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku usaha. BMT Al-Bahjah, dengan prinsip-prinsip syariah, berfungsi untuk memberikan akses pembiayaan yang sesuai dan mendukung pengembangan UMKM di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, penelitian akan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan UMKM. Ini mencakup identifikasi berbagai program yang dilaksanakan, seperti pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha, serta metode pembiayaan yang ditawarkan.

Selain itu, penelitian akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan UMKM oleh BMT Al-Bahjah. Ini termasuk analisis terhadap lingkungan eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat, serta faktor internal, seperti kapasitas manajerial BMT itu sendiri. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM.

Penelitian akan mengevaluasi dampak dari strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan UMKM terhadap kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Ini mencakup analisis terhadap perubahan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan dampak sosial yang dihasilkan dari program pemberdayaan. Untuk mempermudah alur berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***Bagan 1: Kerangka Pemikiran***



## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah. Penelitian kualitatif ini berfokus pada penelusuran data non-numerik seperti wawasan, persepsi, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan bersifat kontekstual, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin mendalami peran BMT dalam mendukung UMKM serta menganalisis strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat di lingkungan pesantren.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif untuk menggambarkan strategi yang digunakan oleh BMT dalam memberdayakan UMKM di sekitar Pondok Pesantren Al-Bahjah. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan kondisi yang ada serta menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah. Dengan metode ini, penelitian akan mengidentifikasi serta memaparkan berbagai program, kebijakan, dan bentuk intervensi yang diterapkan BMT dalam mendukung pengembangan UMKM.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan individu atau subjek yang terkait

langsung dengan penelitian (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui:

- 1) Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengurus BMT Al-Bahjah. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mengenai strategi BMT dalam pemberdayaan UMKM, kebijakan yang diterapkan, serta dampak pemberdayaan tersebut terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah di lingkungan pesantren.
- 2) Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara BMT dan UMKM dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti pendampingan usaha, penyuluhan, atau penyaluran dana. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami dinamika dan proses yang terjadi di lapangan, serta mengevaluasi bagaimana strategi-strategi BMT diterapkan dalam mendukung pengembangan UMKM di Pondok Pesantren Al-Bahjah. Observasi ini juga membantu memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara.
- 3) Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, termasuk laporan keuangan, laporan kegiatan BMT, dan catatan terkait pemberdayaan UMKM. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi yang lebih terstruktur tentang program-program yang telah dijalankan, jumlah dana yang disalurkan, serta hasil evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis yang memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen, laporan, atau literatur yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup:

- 1) Laporan keuangan BMT Al-Bahjah, laporan kegiatan pemberdayaan UMKM, serta dokumen-dokumen lain yang mencatat perkembangan dan hasil dari program pemberdayaan. Data ini penting untuk memahami secara formal bagaimana strategi pemberdayaan diterapkan dan apa hasilnya bagi UMKM.
  - 2) Buku, jurnal, artikel ilmiah, atau publikasi lain yang membahas pemberdayaan UMKM, peran BMT, dan ekonomi syariah. Sumber ini akan membantu memperkuat dasar teoretis penelitian dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai isu yang sedang diteliti.
3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati fenomena atau aktivitas yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara BMT Al-Bahjah dan UMKM dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Peneliti akan mengamati kegiatan pendampingan usaha, penyaluran dana, dan aktivitas pelaku UMKM di lingkungan pesantren. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan faktual tentang proses pemberdayaan yang berjalan, serta menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh BMT.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, wawancara

dilakukan dengan pengurus BMT Al-Bahjah, pelaku UMKM yang terlibat, serta santri yang terlibat dalam usaha kecil di lingkungan pesantren. Wawancara akan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki fleksibilitas untuk mendalami informasi yang diberikan oleh responden. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap strategi-strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh BMT, kendala yang dihadapi, serta dampak program terhadap perkembangan UMKM.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis mencakup laporan keuangan BMT, laporan kegiatan pemberdayaan, catatan evaluasi, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan program-program BMT dalam mendukung UMKM. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti tertulis yang dapat memperjelas jalannya program dan hasil yang telah dicapai. Dokumen-dokumen tersebut juga berfungsi untuk memastikan akurasi dan validitas data yang diperoleh dari sumber lain.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Sugiyono yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam model Miles dan Huberman adalah pengumpulan data, yang merupakan proses awal untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2021). Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan

UMKM oleh BMT Al-Bahjah. Data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber akan dikumpulkan tanpa ada pemilahan terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan bisa berupa transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen tertulis seperti laporan keuangan atau laporan kegiatan pemberdayaan.

b. *Data Reduction/Reduksi Data*

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah agar lebih mudah dianalisis. Tidak semua data yang dikumpulkan akan digunakan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksi data dengan memilih informasi yang relevan dan membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan data pada informasi yang terkait dengan strategi pemberdayaan BMT, kendala yang dihadapi, serta dampak terhadap UMKM. Proses reduksi ini bertujuan untuk menyeleksi data yang penting dan relevan agar analisis lebih fokus dan efisien.

c. *Data Display/Penyajian Data*

Setelah data diringkas melalui reduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti narasi, matriks, grafik, atau table (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat pola-pola atau tema yang muncul, serta memudahkan dalam mengambil Kesimpulan. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat lebih jelas memahami hubungan antar data dan strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh BMT Al-Bahjah.

d. *Data Verification/Verifikasi Data*

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan mengonfirmasi

atau memvalidasi kesimpulan yang telah ditarik dari proses analisis sebelumnya. Verifikasi data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan situasi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Setelah data terverifikasi, peneliti dapat menarik kesimpulan yang kuat dan dapat dipercaya mengenai strategi pemberdayaan UMKM oleh BMT Al-Bahjah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam proposal skripsi dengan judul “Strategi BMT Al-Bahjah Cirebon dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Bahjah” pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencangkup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB ini akan dibahas secara mendalam mengenai landasan teori untuk membahas terkait strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah, faktor pendukung dan penghambat BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah, dampak

strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah.

### **BAB III KONDISI OBYEKTIF BMT AL-BAHJAH CIREBON**

BAB ini akan dijelaskan mengenai profil lengkap dari BMT Al-Bahjah Cirebon seperti Sejarah BMT Al-Bahjah Cirebon, Visi dan Misi, struktur organisasi serta produk yang tersedia di BMT Al-Bahjah Cirebon.

### **BAB IV STRATEGI BMT AL-BAHJAH CIREBON DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-BAHJAH**

BAB ini membahas tentang strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah, faktor pendukung dan penghambat BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah, dampak strategi BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah.

### **BAB V PENUTUP**

BAB ini memuat tentang penutup yang terdiri dari Kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil temuan penelitian.